

**NILAI-NILAI KETELADANAN DALAM BUKU *TITIK-TITIK KISAR DI
PERJALANANKU AUTOBIOGRAFI AHMAD SYAFII MAARIF* DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Moh. Ahvan Yusuf Sya'bani
NIM. 08410100

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh. Ahyan Yusuf Sya'bani

NIM : 08410100

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 27 Juni 2012 M

07 Sya'ban 1433 H



Yang menyatakan,

Moh. Ahyan Yusuf Sya'bani

NIM. 08410100



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Saudara Moh. Ahyan Yusuf Sya'bani

Lamp :

Kepada: Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Moh. Ahyan Yusuf Sya'bani

NIM : 08410100

Judul Skripsi : NILAI-NILAI KETELADANAN DALAM BUKU *TITIK-TITIK KISAR DI PERJALANANKU AUTOBIOGRAFI AHMAD SYAFII MAARIF* DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Juni 2012 M

Pembimbing,

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 178/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI-NILAI KETELADANAN DALAM BUKU TITIK-TITIK KISAR DI
PERJALANANKU AUTOBIOGRAFI AHMAD SYAFII MAARIF DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Moh. Ahyan Yusuf Sya'bani

NIM : 08410100

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 12 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



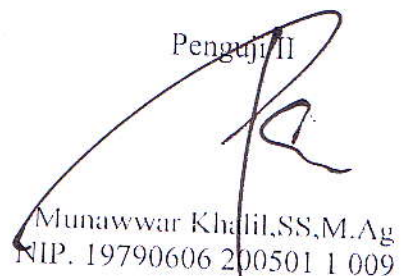
Dr. H. Tasman, MA
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I



Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II



Munawwar Khalil, SS, M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 27 JUL 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah." (Q.S. Al-Ahzab: 21)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-'Aliyy*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003), hal. 336.

PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

ABSTRAK

MOH. AHYAN YUSUF SYA'BANI. Nilai-Nilai Keteladanan dalam Buku *Titik-Titik Kisar di Perjalananku Autobiografi Ahmad Syafii Maarif* dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah pendidikan merupakan faktor utama dari terbentuknya masyarakat yang berwatak, beretika dan estetika melalui *transfer of value* yang terkandung di dalamnya. Pendidikan bukan hanya satu upaya yang melahirkan proses pembelajaran yang bermaksud membawa manusia menjadi sosok potensial secara intelektual (*Intellectual Oriented*) melalui *transfer of knowledge* yang kental. Adanya krisis *multidimensional* pada realitas sosial yang terjadi di masyarakat membuktikan perlu adanya sosok yang dijadikan sebagai suri tauladan yang bisa memberikan contoh yang baik di dalam masyarakat serta akibat dari doktrinasi dari pendidikan yang berorientasi pada *transfer of knowledge*. Tujuan penelitian ini serta fungsi media buku autobiografi merupakan media edukatif melalui *transfer of value* untuk memberikan suatu keteladanan yang patut untuk dicontoh agar terbentuk masyarakat yang beretika dan berkarakter.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik, yaitu pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Tujuan tersebut dapat berupa politik, pendidikan, agama maupun tujuan lain. Pada tahap pengumpulan data, dilakukan dengan cara menghimpun data dari berbagai literatur baik dari buku utama yaitu *Titik-Titik Kisar di Perjalananku autobiografi Ahmad Syafii Maarif*, surat kabar, majalah, brosur, buku-buku dan jurnal internet yang berkaitan dengan obyek penelitian. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*), yaitu investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi pesan komunikasi sebagaimana terungkap dalam media cetak koran atau buku. Maksudnya, penyusun mengungkap pesan atau kandungan makna dan nilai keteladanan yang terdapat dalam buku *Titik-Titik Kisar di Perjalananku Autobiografi Ahmad Syafii Maarif* secara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai-nilai keteladanan yang terdapat dalam buku *Titik-Titik Kisar di Perjalananku autobiografi Ahmad Syafii Maarif*: Nilai Keteladanan Akhlaq atau Perilaku, meliputi: ketaqwaan, ridha, ikhlas, tawakkal, syukur, mengikuti dan menaati Rasulullah SAW, shidiq, amanah, istiqamah, tawadhu', sabar, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, hubungan baik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat dan menegakkan keadilan. Nilai Keteladanan Keimanan atau Aqidah, meliputi: tidak berbuat kesyirikan atau menyekutukan Allah SWT dan takut hanya kepada Allah SWT. Nilai Keteladanan Ibadah atau Syari'ah, meliputi: shalat berjama'ah lima waktu dan membaca dan mengaji Al-Qur'an. (2) terdapat relevansi dengan pendidikan Islam dari sisi tujuan dan metode pendidikan Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين، أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أنّ محمّدا رسول الله والصلوات والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمّد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أمّا بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia kepada jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Nilai-Nilai Keteladanan dalam Buku *Titik-Titik Kisar di Perjalananku Autobiografi Ahmad Syafii Maarif* dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A., selaku pembimbing skripsi yang selalu sabar memberikan arahan, masukan dan motivasi di sela-sela kesibukan dalam mengajar. Semoga segala impian Bapak diwujudkan dan diberkahi oleh-Nya. Amin.
4. Bapak H. Suwadi, M.Ag., M.Pd. selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan saran dan dorongan semangat dalam penyusunan skripsi.

5. Bapak Prof. H. Syafii Maarif, M.A., Ph.D. selaku nara sumber dalam penelitian ini. atas saran, kritik serta nasehat-nasehatnya untuk menyelesaikan skripsi ini dan atas waktunya yang telah diberikan untuk wawancara dalam proses penyempurnaan skripsi ini, mudah-mudahan segala amal baiknya dibalas dengan yang setimpal oleh Allah SWT.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayahanda, ibunda, kakak, segenap keluarga saya dan Rohana Fitria yang tak henti-hentinya mendoakan dan mendorong penulis agar segera menyelesaikan skripsi. Semoga keringat ketulusan ayah dan ibu dibalas dengan surga-Nya. Amin.
8. Kepada almamater saya alumnus Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2007, serta sahabat dan teman-teman saya di IMM Cabang Sleman, KKN Merapi, PPL I dan PPL-KKN Integratif, dan teman-teman PAI-3 yang selalu memberikan saran dan kritiknya, jasa kalian akan selalu terukir dalam hatiku.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, dan yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Tiada ucapan terindah selain doa. Semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan dapat diterima oleh-Nya. Amin.

Yogyakarta, 29 Mei 2012 M

07 Sya'ban 1433 H

Penulis,

Moh. Ahyan Yusuf Sya'bani

NIM. 08410100

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II : GAMBARAN UMUM BUKU <i>TITIK-TITIK KISAR</i>	
<i>DI PERJALANANKU</i>	34
A. Latar Belakang Penulisan Buku <i>Titik-Titik Kisar di</i>	
<i>Perjalananku</i>	34
B. Identitas Buku <i>Titik-Titik Kisar di Perjalananku</i>	36

C. Biografi Singkat Ahmad Syafii Maarif dan Karya-Karyanya	40
D. Sinopsis Buku <i>Titik-Titik Kisar di Perjalananku</i>	48
 BAB III : ANALISIS NILAI-NILAI KETELADANAN DALAM BUKU <i>TITIK-TITIK KISAR DI PERJALANANKU</i> DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM.....	80
A. Nilai-Nilai Keteladanan Yang Terdapat Di Dalam Buku <i>Titik-Titik Kisar di Perjalananku</i>	80
B. Relevansi Nilai-Nilai Keteladanan Dalam Buku <i>Titik-Titik Kisar di Perjalananku</i> Dengan Pendidikan Islam	141
 BAB IV : PENUTUP	156
A. Kesimpulan	156
B. Saran.....	158
C. Kata Penutup	159
 DAFTAR PUSTAKA	161
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	164

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Bukti Seminar Proposal	165
LAMPIRAN II : Surat Penunjukkan Pembimbing	166
LAMPIRAN III : Kartu Bimbingan Skripsi	167
LAMPIRAN IV : Sertifikat TOEIC	168
LAMPIRAN V : Sertifikat IKLA	169
LAMPIRAN VI : Sertifikat ICT	170
LAMPIRAN VII : Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	171
LAMPIRAN VIII: Sertifikat PPL 1	172
LAMPIRAN IX : Daftar Riwayat Hidup Penulis	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan, pendidikan bukan hanya satu upaya yang melahirkan proses pembelajaran yang bermaksud membawa manusia menjadi sosok potensial secara intelektual (*Intellectual Oriented*) melalui *transfer of knowledge* yang kental. Tetapi proses tersebut juga bermuara pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika dan estetika melalui *transfer of value* yang terkandung di dalamnya. Pendidikan dilihat merangkul peran penolong yang akan menuntun manusia untuk meraih suatu bentuk kehidupan yang lebih baik dari generasi ke generasi dari masa sebelumnya.¹

Bangsa ini tidak akan pernah lepas dari beragam masalah yang dihadapinya. Jika dipandang dari aspek sosial, ekonomi, politik dan budaya, masyarakat Indonesia dewasa ini sedang mengalami krisis *multidimensional* yang terlihat dalam kehidupan atau realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Berbagai macam peristiwa yang merendahkan harkat dan martabat manusia berkembang di masyarakat bahkan dalam dunia pendidikan, semisal hancurnya nilai-nilai moral, meningkatnya tingkah laku kekerasan dari para

¹Evi Yuni Imaroh, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novelet Mahkota Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy, Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. hal. 1.

remaja dan pemuda, ketidakjujuran, pencurian, krisis kewibawaan, kehidupan pura-pura di dalam kampus, menurunnya etos dan etika kerja, penyelewengan seksual, meningkatnya egoisme dan menurunnya tanggung jawab warga negara (*civil responsibility*), kecenderungan penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba),² praktik korupsi yang semakin canggih, berkembangnya kecenderungan sadisme, kriminalitas serta merebaknya pornografi dan pornoaksi di tengah-tengah masyarakat dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya³. Hal tersebut merupakan wujud konkrit dari kurang atau sedikitnyanya sosok yang bisa diteladani dan kurangnya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang sempurna. Sebab apabila setiap orang tua, guru, pemimpin dan masyarakat memberikan keteladanan yang baik, serta nilai-nilai pendidikan Islam benar-benar tertanam dalam jiwa masyarakat, maka krisis *multidimensional* tidak akan terjadi atau setidaknya dapat diminimalisir.

Proses penanaman nilai-nilai tidak hanya melalui pendidikan formal maupun non formal. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan dapat dilaksanakan melalui media pendidikan lain, baik media massa, cetak maupun elektronik. Dari media elektronik mencakup visual dan audiovisual. Sebagaimana dengan beragamnya model dan penyajian media informasi tersebut, tidak dapat dipungkiri semuanya mengambil peranan penting sebagai media pendidikan.

²Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 11.

³Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, Cet. II, 2005), hal. 25.

Penanaman nilai, dalam hal ini nilai-nilai keteladanan dan nilai-nilai pendidikan Islam, baik itu keyakinan (aqidah), budi pekerti (akhlaq), ibadah (syari'ah) atau pengetahuan lainnya yang dilakukan seseorang kepada orang lain tidaklah harus melalui lembaga formal saja, akan tetapi bisa juga melalui media pendidikan yang lain baik itu elektronik maupun cetak, seperti televisi, radio, internet, koran, majalah, buku (sastra dan non sastra) dan lain-lain.

Sebagaimana buku-buku bacaan lainnya, autobiografi dapat juga dijadikan sebagai media pendidikan, karena mengandung pelajaran dari kisah hidup dan pengalaman penulisnya. Hal ini merupakan media yang tepat untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan seperti keyakinan (aqidah), moral (akhlaq), kejujuran, keberanian, ketabahan, keteguhan sikap, kedisiplinan, egaliter, pemikiran yang visioner serta aspek ibadah (syari'ah) yang patut dimiliki seorang yang baik.

Senada dengan hal diatas, Damien Dematra mengatakan bahwa autobiografi Ahmad Syafii Maarif ini bisa menjadi cermin bagi generasi muda.⁴

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ

يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

⁴ http://damiendematra.com/films/trilogi_ASM/pressrelaseasm.htm diakses tanggal 09 Februari 2012 pukul 14.25 WIB

Artinya:

“*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*”(Q.S. Yusuf : 111).⁵

Kutipan ayat Al-Qur'an tersebut mengukuhkan bahwa kisah-kisah hidup terdahulu bisa menjadi pedoman dan pelajaran bagi orang-orang yang datang kemudian, yang dimaksud disini yaitu orang-orang yang menggunakan akal fikirannya.

Jika dilihat dari fungsinya, tidak hanya menjadi cermin bagi generasi muda, lebih jauh autobiografi juga memberikan inspirasi bagi masyarakat luas. Bagaimana penulisnya menggambarkan perjalanan hidupnya, sudah tentu pasti ada unsur subjektifnya. Dan itu sesuatu yang lumrah, tak perlu disesali, apalagi dikutuk, untuk meminjam pendapat Benedetto Croce (1886-1952), sejarawan Italia yang terkenal itu. Akan tetapi tentu penulisnya harus menulis autobiografinya dengan *fair*,imbang; kelemahan dan segi-segi buruknya tentang diri penulisnya sejauh mungkin tidak ketinggalan untuk

Di samping menjadi cermin juga menjadi pelajaran sebagaimana disertakan.

dikemukakan dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat :111

Dalam buku autobiografi *Titik-Titik Kisar di Perjalananku* penulisnya Ahmad Syafii Maarif dengan bahasa yang khas mencoba menelusuri kembali jejak-jejak perjalanannya melalui berbagai “titik kisar”. Masa kecilnya di sebuah *nagari* (desa) udik yang bernama Sumpur Kudus, yang terletak jauh

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-'Aliyy*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003), hal. 198.

⁶ Ahmad Syafii Maarif, *Titik-Titik Kisar di Perjalananku Autobiografi Ahmad Syafii Maarif*, (Yogyakarta: Penerbit Mizan, 2009), hal. 13.

di pedalaman Minangkabau (Sumatera Barat). Hari-hari menuntut ilmu di Yogyakarta hingga Chicago. Perjalanannya bersama Muhammadiyah hingga mendapat amanah menakhodai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia itu mengarungi masa reformasi yang penuh gejolak. Langkahnya tak berhenti di situ. Buya Syafii berusaha menembus sekat-sekat di antara umat manusia, merengkuh semua golongan untuk bersama mewujudkan nilai pluralisme, kebersamaan, dan semangat saling memahami.

Titik-Titik Kisar di Perjalananku Autobiografi Ahmad Syafii Maarif merekam “perantauan” seorang insan Minangkabau, putra Indonesia, dan intelektual muslim. Bukan hanya perantauan lahiriah, tetapi perantauan intelektual dan spiritual. Tanpa henti berusaha melintasi batas-batas, mencoba merengkuh cita-cita “*alam terkembang jadi guru*⁷”. Batas-batas itu bisa berupa geografi ataupun fanatisme mazhab yang menghalangi manusia mengembangkan diri dan mewujudkan potensi.

Ditengah-tengah bangsa kita yang saat ini tak putus dirundung masalah, terutama dalam hal moral dan kehormatan, bangsa ini membutuhkan figur/sosok yang bisa dijadikan teladan/panutan (*uswah*), yang bisa dijadikan inspirasi serta sosok yang bisa merangkul semua tanpa membedakan suku,

⁷ Salah satu filosofi hidup orang Minang, biasanya disampaikan dalam petatah-petitih yang berbunyi:

*“Panakiak Pisau Sirauik, Ambiak Lintabuang Kajadi Niru
Satitiak Jadikan Lauik, Sakapa Jadikan Gunuang
Alam takambang Jadikan Guru ”*

Maknanya yaitu kita harus belajar dari alam yang sudah dibentangkan oleh Allah. Walaupun dalam keterbatasan, kita harus bisa memanfaatkan yang telah ada, dengan cara belajar dari alam.

golongan dan latar belakang. Sebenarnya masih banyak orang yang baik di Negara ini yang bisa di jadikan teladan/panutan. Buya Ahmad Syafii Maarif adalah salah satunya.

Dari uraian di atas penulis berketepatan hati untuk melakukan penelitian terhadap autobiografi tersebut, untuk mengetahui lebih jauh nilai-nilai keteladanan yang terkandung dalam autobiografi Buya Ahmad Syafii Maarif "*Titik-Titik Kisar di Perjalananku*". Karena dalam autobiografi tersebut banyak terkandung nilai-nilai keteladanan yang dapat diambil hikmahnya dan dapat dijadikan tauladan (contoh/model) bagi pembacanya seperti keikhlasan, kesabaran, kesungguhan dan ketekunan dalam meraih cita-cita serta aspek-aspek di dalam kehidupannya yang sangat religius. Dalam autobiografi tersebut juga banyak terdapat pesan-pesan pendidikan Islam yang dapat dijadikan inspirasi dan motivasi bagi pembaca untuk dijadikan pedoman dalam mengarungi gelombang kehidupan.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai keteladanan yang terkandung dalam buku *Titik-Titik Kisar di Perjalananku Autobiografi Ahmad Syafii Maarif*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai keteladanan yang terkandung dalam buku *Titik-Titik Kisar di Perjalananku Autobiografi Ahmad Syafii Maarif* dengan pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui nilai-nilai keteladanan yang terkandung dalam buku *Titik-Titik Kisar di Perjalananku* Autobiografi Ahmad Syafii Maarif.
- b) Mengetahui relevansi nilai-nilai keteladanan yang terkandung dalam buku *Titik-Titik Kisar di Perjalananku* Autobiografi Ahmad Syafii Maarif dengan pendidikan Islam.

2. Kegunaan

a. Secara teoritis:

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian tentang nilai-nilai keteladanan pada perjalanan hidup seseorang dalam hal ini “autobiografi”.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi pengembangan pendidikan terutama melalui buku autobiografi di masa yang akan datang.
- 3) Dapat dijadikannya autobiografi sebagai media penanaman nilai-nilai keteladanan dari kisah perjalanan hidup dan pengalaman yang dipaparkan.

4) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan Islam.

b. Secara praktis:

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui relevansi nilai-nilai keteladanan yang terkandung dalam autobiografi Ahmad Syafii Maarif "*Titik-Titik Kisar di Perjalananku*" dengan pendidikan Islam. Yang mana dalam autobiografi itu mengandung nilai-nilai keteladanan, seperti kejujuran, kesederhanaan, semangat hidup dan lain sebagainya, sehingga diharapkan mampu memecahkan krisis moral yang sedang dihadapi Indonesia pada saat ini.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang telah penulis lakukan terkait tentang Autobiografi Ahmad Syafii Maarif *Titik-Titik Kisar di Perjalananku*, diakui bahwa sejauh pengamatan yang penulis lakukan, belum ada yang menulis dan mengkaji judul ini baik dalam bentuk kajian Skripsi, Tesis dan Disertasi terutama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tetapi terdapat hasil penelitian terkait, yang memiliki kemiripan pembahasan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, beberapa penelitian sebelumnya itu diantaranya:

1. Skripsi Aziz Nur, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010) dengan judul "*Biografi Syaikh Mas'ud Desa Kawunganten Lor Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap*".

Dimana dalam penelitian tersebut menjelaskan biografi dari seorang ulama bernama Syaikh Mas'ud yang mampu membawa angin perubahan di daerahnya. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan penjelasan secara detail mengenai perjalanan hidup Syaikh Mas'ud.

2. Skripsi Mohamad Nur Hadiudin, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010) dengan judul “*Biografi dan Pemikiran Ki Ageng Suryomentaram*”. Skripsi ini berusaha untuk meneliti pemikiran serta perjalanan hidup dari Ki Ageng Suryomentaram yang merupakan putra dari Sri Sultan Hamengkubuwono VII. Metode penelitian yang digunakan ialah metode analisis historis agar dapat diperoleh gambaran yang utuh mengenai Ki Ageng Suryomentaram baik berupa perjalanan hidup, aktifitas maupun pemikirannya.
3. Skripsi Salsiyah, Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010) dengan judul, “*Keteladanan Guru dalam Pembinaan Akhlaq dan Kepribadian siswa (Studi tentang Peran Guru PAI di SD Keputran VIII Kraton Yogyakarta)*”. Skripsi ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembinaan akhlaq dan kepribadian siswa di SD Keputran VIII Kraton Yogyakarta dan juga peran keteladanan guru PAI dalam pembinaan akhlaq dan kepribadian siswa, serta hasil pembinaan akhlaq dan kepribadian melalui keteladanan guru PAI.
4. Skripsi Siti Umi Lathifah, Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010) dengan judul, “*Pola-Pola Metode*

Keteladanan untuk Penanaman Akhlaq Peserta Didik di SD Negeri Pengkol Godean Sleman Yogyakarta". Skripsi ini bertujuan untuk menemukan pola-pola keteladanan yang digunakan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam dan para orang tua dalam menanamkan akhlaq kepada anak, mendeskripsikan hasil yang dicapai dari pelaksanaan pola-pola yang digunakan pendidik Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap anak dan faktor pendukung dan penghambat dari terlaksananya penerapan pola-pola keteladanan..

5. Skripsi Lutfiah, Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga (2010) dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*". Hasil penelitiannya membahas nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi: nilai pendidikan aqidah/keimanan, nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan jasmani/kesehatan. Serta dalam penelitian ini ditemukan sebab-sebab mengapa novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi dapat dijadikan sebuah inspirasi dan motivasi untuk mewujudkan impian menjadi orang yang sukses.

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, sudah barang tentu berbeda dengan di atas. Penelitian ini berusaha mengupas dan mengungkap nilai-nilai keteladanan yang terdapat dalam *Titik-Titik Kisar di Perjalananku* Autobiografi Ahmad Syafii Maarif dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Di mana buku autobiografi tersebut sarat makna, contoh-contoh kesahajaan, kedisiplinan, keteladanan dan

konsistensi. Di dalam buku autobiografi tersebut banyak mengandung motivasi, inspirasi dan nilai-nilai keteladanan.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Nilai.

Sebenarnya nilai itu tidak lain ialah sesuatu yang menurut sikap suatu kelompok orang dianggap memiliki harga bagi mereka. Menurut suatu kelompok manusia itu mungkin sesuatu mempunyai harga atau nilai tetapi tidak bagi kelompok lain. Seperti meminum minuman yang memabukkan bagi suatu kelompok orang dianggap tidak apa-apa dan bukan merupakan suatu yang tercela, tetapi di kalangan Islam hal tersebut sangat dilarang dan dianggap suatu yang merusak dan tak punya nilai baik sama sekali.⁸ Nilai merupakan konsep abstrak di dalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Nilai mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Nilai akan selalu muncul apabila manusia (sebagai makhluk sosial) ini mengadakan hubungan sosial atau dengan kata lain hidup bermasyarakat dengan manusia lain. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh aliran *Progressivisme* “masyarakat menjadi wadah nilai-nilai”. Manusia di dalam hubungannya dengan sesama dan dengan alam

⁸ Muhammad Zein, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1987), hal. 67.

⁹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 110.

(*hablum minannas wa hablum minal alam*) ini tidak mungkin melakukan sikap yang netral.

Nilai artinya, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁰ Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Nilai juga merupakan satu realitas yang sah sebagai suatu cita-cita yang benar dan berlawanan dengan cita-cita palsu atau bersifat *khayati*.¹¹

Secara istilah, menurut Sidi Gazalba yang dikutip Habib Thoha mengartikan nilai sebagai berikut:

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki disenangi dan tidak disenangi.¹²

Dengan demikian, secara singkat dan sederhana, penulis menyimpulkan bahwa pengertian nilai adalah sesuatu yang berarti, berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia.

2. Pengertian Keteladanan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata keteladanan itu berasal dari kata teladan yang artinya patut ditiru, kemudian kata teladan mendapat imbuhan ke-an menjadi keteladanan yang berarti hal-hal yang

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal. 677.

¹¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya...*, hal. 110.

¹² HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 61.

dapat ditiru atau dicontoh, atau tidak dapat diragukan lagi.¹³ Sedangkan dalam Al-Qur'an sebagaimana dalam Surat Al-Ahzab ayat 21, kata teladan ini dijelaskan dengan kata *uswah* yang artinya suri tauladan yaitu orang-orang yang harus diikuti.

Selanjutnya dalam Al-Qur'an kata *uswah* ini diikuti dengan kata *hasanah* yang artinya kebaikan sehingga *uswah hasanah* mengandung arti suri tauladan yang baik. Dengan demikian yang dimaksud dengan teladan adalah hal-hal yang dapat ditiru dan dicontoh. Jadi yang dimaksud dengan keteladanan di sini adalah hal-hal yang baik yang dilakukan oleh seseorang untuk ditiru dan dicontoh serta kemudian dilaksanakan oleh orang lain.

Sedangkan menurut Hadari Nawawi dalam bukunya pendidikan dalam Islam menjelaskan bahwa kehidupan ini sebagian besar dilalui dengan saling meniru atau mencontoh oleh manusia yang satu pada manusia yang lain. Kecenderungan mencontoh ini sangat besar peranannya pada anak-anak, sehingga sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan kejiwaan anak. Sesuatu yang dicontoh, ditiru atau diteladani itu mungkin yang bersifat baik dan mungkin pula bernilai keburukan.¹⁴ Sesuatu yang dicontoh, ditiru atau diteladani itu mungkin yang bersifat baik dan mungkin pula bernilai keburukan. Untuk itu bagi umat Islam dalam hal ini pendidikan Islam, tentunya keteladanan yang

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 917.

¹⁴ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal. 213.

paling baik dan utama, terdapat di dalam diri dan pribadi Rasulullah Muhammad SAW.

3. Pengertian dan Relevansi Pendidikan Islam (Telaah Atas Tujuan dan Metode) .

Pendidikan secara bahasa pada umumnya mengacu pada term *at-Tarbiyah* (pendidikan), *at-Ta'lim* (pengajaran), *at-Ta'dib* (pembudayaan), dari ketiga istilah diatas yang paling populer adalah istilah *at-Tarbiyah*.¹⁵ Ada banyak pengertian Pendidikan Islam diantaranya, yaitu:

- a. Secara terminologi, pendidikan Islam ialah suatu usaha atau aktivitas pendidikan terhadap anak didik menuju kearah terbentuknya kepribadian muslim yang muttaqin.
- b. Pendidikan Islam menurut Dr. Ali Ashraf di dalam kata pengantarnya pada *Crisis in Muslim Education* ialah pendidikan yang melatih sensibilitas murid-murid sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan begitu pula pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan mereka diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan. Mereka terlatih dan secara mental sangat berdisiplin sehingga mereka ingin memiliki pengetahuan bukan saja untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektual atau hanya untuk manfaat kebendaan yang bersifat duniawi, tetapi juga untuk tumbuh

¹⁵ Samsul Nizar, *filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 25.

sebagai makhluk yang rasional, berbudi dan menghasilkan kesejahteraan spritual, moral dan fisik keluarga mereka, masyarakat dan umat manusia.¹⁶

- c. Menurut Dr. Muhammad Fadil Al-Djamaly sebagaimana yang dikutip oleh H.M. Arifin dalam bukunya yakni *Filsafat Pendidikan Islam*, Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).¹⁷
- d. Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani sebagaimana juga yang dikutip oleh H.M. Arifin dalam bukunya yakni *Filsafat Pendidikan Islam*, Pendidikan Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan dan perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami.¹⁸
- e. Hasil rumusan Seminar Pendidikan Islam se-Indonesia pada 7-11 Mei tahun 1950 di Cipayung, Bogor, memberikan pengertian tentang pendidikan Islam ialah sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan mengarahkan,

¹⁶ Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, alih bahasa Sori Siregar, cet. 2 (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1993), hal. 23.

¹⁷ Muzayyin, Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), hal. 17.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 14.

mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.¹⁹

Dari beberapa pendapat dan pemikiran di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah usaha dan upaya yang dilakukan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman.

Tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam adalah untuk mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.²⁰ Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, baik itu laki-laki maupun perempuan, memiliki jiwa yang bersih, berkemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, mengetahui perbedaan buruk dengan baik, menghindari perbuatan tercela, dengan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.

Adapun tujuan pendidikan Islam untuk lebih rinci terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

¹⁹ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal. 151.

²⁰ Muhammad Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 15.

a. Tujuan Umum Pendidikan Islam.

Menurut Prof. M. Athiyah Al-Abrasyi dalam kajiannya tentang pendidikan Islam yang telah dikutip oleh Khoiron Rosyadi dalam bukunya yaitu *Pendidikan Profetik*, telah menyimpulkan tujuan umum pendidikan Islam ada lima yaitu²¹:

1) Untuk membantu pembentukan akhlaq yang mulia.

Kaum Muslim telah bersepakat bahwa pendidikan akhlaq adalah jiwa pendidikan Islam, dan bahwa mencapai akhlaq yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya. Tujuan pendidikan dan pengajaran dalam rangka pemikiran Islam bukanlah untuk mengisi otak pelajar dengan maklumat-maklumat kering dan mengajar mereka pelajaran-pelajaran yang belum mereka ketahui.

2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan di akhirat.

3) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan.

Pendidikan Islam tidaklah semuanya bersifat agama, akhlaq atau spiritual semata-mata, tetapi menaruh perhatian pada segi kemanfaatan pada tujuan-tujuan kurikulum dan aktivitasnya. Islam memandang, manusia sempurna tidak akan tercapai kecuali memadukan antara ilmu pengetahuan dan agam, atau mempunyai

²¹ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik...*, hal. 162.

kepedulian (*concern*) pada aspek spiritual, akhlaq dan pada segi-segi kemanfaatan.

- 4) Menumbuhkan roh ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajar dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui (*curiosity*) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar ilmu.
- 5) Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis dan perusahaan supaya ia juga dapat menguasai profesi tertentu, teknis tertentu dan perusahaan tertentu agar dapat mencari rezeki.

b. Tujuan Khusus Pendidikan Islam.²²

Adapun yang dimaksud tujuan khusus ialah perubahan-perubahan yang diinginkan yang bersifat cabang atau bagian yang termasuk di bawah tujuan umum pendidikan.

- 1) Memperkenalkan kepada generasi muda akan aqidah-aqidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadat, dan cara-cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati, mematuhi aqidah-aqidah agama dan menjalankan serta menghormati syiar-syiar agama.
- 2) Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlaq yang mulia. Juga membuang bid'ah-bid'ah, khurafat, kepalsuan-kepalsuan dan kebiasaan-kebiasaan using yang melekat kepada Islam tanpa disadari, padahal Islam itu bersih.

²² *Ibid.*, hal. 170.

- 3) Menambah keimanan kepada Allah SWT pencipta alam, juga kepada malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab, dan hari akhir berdasar pada paham kesadaran dan keharusan perasaan.
- 4) Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan agar patuh mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.
- 5) Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an, berhubungan dengannya, membaca dengan baik, memahaminya, dan mengamalkan ajaran-ajarannya.
- 6) Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawannya dan mengikuti jejak mereka.
- 7) Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong-menolong atas kebaikan dan taqwa, kasih sayang, cinta kebaikan, sabar, perjuangan untuk kebaikan, memegang teguh pada prinsip-prinsip, berkorban untuk agama dan tanah air, serta siap untuk membelanya.
- 8) Mendidik naluri, motivasi, keinginan generasi muda, dan membentengi mereka menahan motivasi-motivasinya, mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik. Begitu juga mengajar mereka, berpegang dengan adab kesopanan pada hubungan dan pergaulan mereka, baik di rumah, di sekolah, di jalanan atau pada lain-lain tempat dan lingkungan.

- 9) Menanamkan iman yang kuat kepada Allah SWT pada diri mereka, menguatkan persaan agama, menyuburkan hati mereka dengan kecintaan, zikir dan taqwa kepada Allah SWT.
- 10) Membersihkan hati mereka dari dengki, iri hati, benci, kezaliman, egoisme, tipuan, khianat, nifaq, ragu, perpecahan dan perselisihan.

Adapun secara lebih spesifik dan terstruktur Abdurrahman An-Nahlawi sebagaimana yang dikutip oleh Khoiron Rosyadi dalam bukunya yaitu *Pendidikan Profetik*, mengajukan beberapa metode-metode dalam pendidikan Islam dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu:²³

- a. Metode *Hiwar* Qurani dan Nabawi.

Metode *Hiwar* ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah pada suatu tujuan. Kedua belah pihak saling bertukar pikiran dan berdiskusi tentang suatu permasalahan pokok yang diajukan. Terkadang pembicaraan ini sampai pada suatu kesimpulan namun adapula pihak yang belum merasa puas dengan kesimpulan tersebut sehingga jalan keluarnya ialah dengan mengambil pelajaran dari kesimpulan tersebut.

²³ *Ibid.*, hal.216.

b. Metode Kisah Qurani dan Nabawi.

Kelebihan dari metode kisah ini ialah dapat memikat dan menarik perhatian pembaca, tanpa membutuhkan waktu yang lama. Dengan metode seperti ini maka pembaca akan senantiasa mengikuti peristiwa-peristiwa di dalamnya, merenungkan makna-maknanya, serta bahkan bisa terkesan oleh watak pribadi pelaku kisah itu.

c. Metode *Amtsali* Qurani dan Nabawi.

Amtsali ialah perumpamaan. Dengan pengertian menyerupakan sesuatu kebaikan atau keburukan yang diinginkan kejelasannya dengan memberikan tamsil dengan sesuatu lainnya yang kebaikan dan kehinaannya telah diketahui secara umum, seperti menyerupakan orang-orang musyrik yang menjadikan pelindung-pelindung selain Allah dengan laba-laba yang membuat rumahnya.

d. Metode Keteladanan.

Manusia telah diberi fitrah untuk mencari suri tauladan agar menjadi pedoman bagi mereka, menerangi jalan kebenaran dan menjadi contoh hidup yang menjelaskan kepada mereka bagaimana seharusnya melaksanakan syariat Allah. Oleh karena itu metode keteladanan menjadi sangat penting untuk memberikan solusi agar manusia tidak kehilangan akan jati diri mereka dengan melihat seseorang yang layak dijadikan sebagai teladan baginya.

e. Mendidik dengan Pembiasaan Diri dan Pengalaman.

Mendidik dengan latihan dan pengalaman diharapkan dapat menggugah akhlaq yang baik pada jiwa anak didik, sehingga ia tumbuh menjadi pribadi yang lebih istiqamah dan bahagia, karena merasakan dirinya sukses dalam perbuatan dan pekerjaannya.

f. Mendidik dengan *'Ibrah* (Pelajaran) dan *Mau'izhah* (Peringatan).

'Ibrah berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi, dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun *mau'izhah* ialah nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.

g. Mendidik dengan *Tarhib* (membuat senang) dan *Tarhib* (membuat takut).

Tarhib ialah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap suatu maslahat, kenikmatan atau kesenangan akhirat yang pasti dan baik, serta bersih dari segala kotoran yang kemudian diteruskan dengan melakukan amal saleh dan menjauhi kenikmatan sepintas yang mengandung bahaya atau perbuatan buruk. Sedangkan *Tarhib* ialah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah, atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah.

Jadi, nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang bersumber Al-Qur'an dan Al-

Hadits dan dianggap sangat berarti bagi kehidupan manusia, sehingga dapat digunakan dasar atau pedoman manusia untuk mencapai tujuan hidup di muka bumi ini.

4. Pengertian Autobiografi.

Dalam kamus Bahasa Indonesia Kontemporer autobiografi berarti riwayat hidup sendiri (pribadi) yang ditulis sendiri.²⁴ Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia autobiografi berarti riwayat hidup pribadi yang ditulis sendiri.²⁵

Autobiografi (dari bahasa Yunani yaitu *autos*=sendiri, *bios*=hidup, dan *graphein*=menulis) adalah biografi yang ditulis oleh subjeknya (atau, dalam penggunaan modern, dikarang bersama-sama dengan penulis lain dan disebutkan sebagai "sebagaimana diceritakan" atau "dengan"). Dalam bahasa Inggris istilah *autobiography* pertama kali digunakan oleh penyair Robert Southey pada 1809, namun bentuk autobiografi sendiri sudah ada sejak zaman kuno.²⁶

Pengarang biografi biasanya mengandalkan berbagai sudut pandang dan bermacam ragam dokumen, sedangkan otobiografi bisa saja didasarkan sepenuhnya pada ingatan pengarang. otobiografi juga terkait dengan memoar, dan kadang-kadang agak sukar membedakan keduanya.

²⁴ Drs. Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, edisi pertama, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 105.

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 57.

²⁶ <http://id.wikipedia.org/wiki/Otobiografi> diakses pada tanggal 14 Februari 2012 pukul 13.00 WIB.

Dalam bahasa Melayu contoh otobiografi terawal adalah Hikayat Nakhoda Muda (1788) dan Hikayat Abdullah (1849).²⁷

Autobiografi (*autobiography*) atau dalam bahasa Arab *tarikhu hayati*, dalam istilah Barat lainnya adalah *memoirs*, sebuah cerita, riwayat, atau sejarah yang ditulis oleh pribadi yang bersangkutan. Sebagai riwayat yang menggambarkan perjalanan hidup seseorang, sudah pasti unsur subjektif akan sangat terasa. Dan itu sesuatu yang lumrah, tak perlu disesali, apalagi dikutuk, untuk meminjam pendapat Benedetto Croce (1886-1952), sejarawan Italia yang terkenal itu. Akan tetapi tentu penulisnya harus menulis autobiografinya dengan *fair*,imbang; kelemahan dan segi-segi buruknya tentang diri penulisnya sejauh mungkin tidak ketinggalan untuk disertakan.²⁸

Autobiografi dapat menjadi cerminan bagi generasi berikutnya. Autobiografi juga dapat dijadikan media pendidikan keteladanan dan pendidikan Islam. Karena autobiografi menceritakan suka duka perjalanan hidup seseorang.

F. Metode Penelitian

Metodologi merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem serta mencari jawabannya.²⁹ Adapun penelitian ini akan mengkaji nilai-nilai keteladanan apa sajakah yang terkandung dalam

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Ahmad Syafii Maarif, *Titik-Titik Kisar di Perjalananku Autobiografi Ahmad Syafii Maarif* (Yogyakarta: Penerbit Mizan, 2009), hal. 13.

²⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 145.

buku *Titik-Titik Kisar di Perjalananku Autobiografi Ahmad Syafii Maarif* dan relevansi nilai-nilai keteladanan yang terdapat dalam buku *Titik-Titik Kisar di Perjalananku Autobiografi Ahmad Syafii Maarif* dengan pendidikan Islam. Fokus penelitian ini adalah buku *Titik-Titik Kisar di Perjalananku* autobiografi Ahmad Syafii Maarif dan pandangan pribadinya terkait tema nilai-nilai keteladanan dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Untuk lebih mudahnya metode penelitian ini, penyusun menggunakan sistematika sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.³⁰ Adapun subyek penelitian ini adalah buku *Titik-Titik Kisar di Perjalananku Autobiografi Ahmad Syafii Maarif* dan obyek penelitian ini nilai-nilai keteladanan yang terkandung di dalam buku *Titik-Titik Kisar di Perjalananku*

³⁰ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 20.

Autobiografi Ahmad Syafii Maarif dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang dilakukan dengan cara menggambarkan dan menjelaskan teks-teks yang mengandung nilai-nilai keteladanan. Sehingga penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif analisis, karena tidak semata-mata hanya menguraikan namun juga memberikan pemahaman dan menjelaskan secukupnya atas hasil pendeskripsiannya.

b. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan yang dipakai dalam penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan pragmatik, yaitu pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Tujuan tersebut dapat berupa politik, pendidikan, agama maupun tujuan lain. Pada tahap tertentu pendekatan pragmatik memiliki hubungan yang cukup dekat dengan sosiologi, yaitu dalam pembicaraan mengenai masyarakat pembaca. Pendekatan pragmatik memiliki manfaat terhadap fungsi-fungsi karya sastra dalam masyarakat, perkembangan dan penyebarluasannya, sehingga manfaat karya sastra dapat dirasakan. Dengan indikator pembaca dan karya sastra, tujuan pendekatan pragmatik memberikan manfaat terhadap pembaca. Pendekatan pragmatik secara keseluruhan berfungsi untuk menopang teori

resepsi, teori sastra yang memungkinkan pemahaman hakikat karya tanpa batas.³¹

2. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini, jika dilihat dari sumber data termasuk kategori penelitian kepustakaan. Data berarti keterangan-keterangan suatu fakta.³² Karena penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif maka objek material penelitian ini adalah Sumber data dalam penelitian ini akan dikelompokkan menjadi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Sumber Data Primer.

Sumber data primer merupakan sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama.³³ Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah buku *Titik-Titik Kisar di Perjalananku* autobiografi Ahmad Syafii Maarif karya Ahmad Syafii Maarif.

b. Sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang mengutip dari sumber lain selain dari data primer³⁴ yaitu data yang berkaitan dengan penelitian seperti buku-buku, majalah, brosur, website, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

³¹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalistik Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 72.

³² Talizuduhu Ndraha, *Research, Teori, metodologi, Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hal. 58.

³³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 134.

³⁴ *Ibid.*, hal. 134.

- 1) Abd. Rohim Ghazali & Saleh Partaonan Daulay (ed.), *Cermin Untuk Semua, Refleksi 70 Tahun Ahmad Syafii Maarif*, (Jakarta: Maarif Institute, 2005).
- 2) Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, LPPI UMY, 2002).
- 3) Dll.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan dan menggali data penelitian, maka digunakan metode:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁵ Interview dilakukan dengan *structured interview*, yaitu penulis mengajukan pertanyaan secara bebas, namun penulis tetap berpedoman pada *interview guide* yang telah disusun sebelumnya. Dalam konteks ini, penulis melakukan *interview* terhadap Ahmad Syafii Maarif secara mendalam terkait nilai-nilai keteladanan. Wawancara ini pada gilirannya akan melengkapi data primer dan dijadikan parameter pokok untuk meninjau nilai-nilai keteladanan

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ... hal. 186.

yang terkandung dalam autobiografi tersebut. Beberapa data wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Prof. H. Ahmad Syafi'i Ma'arif, M.A., Ph.D. selaku tokoh yang mengangkat kisah perjuangan hidupnya dalam buku autobiografinya yang berjudul *Titik-Titik Kisar di Perjalananku Autobiografi Ahmad Syafi'i Ma'arif*. Wawancara dilakukan secara langsung pada hari Sabtu, tanggal 5 Mei 2012 pukul 18.13 WIB bertempat di Masjid Nogotirto.

b. Dokumentasi

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data-data tersebut ialah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.³⁶ Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³⁷

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang relevan dengan nilai-nilai keteladanan dalam *Titik-Titik Kisar di Perjalananku autobiografi Ahmad Syafii Maarif* dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 202.

³⁷ Husaini Usman, dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Akasara, 1996), hal. 73

4. Metode Analisis Data

Analitik atau analisis adalah jalan atau cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap objek yang diteliti atau cara penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian-pengertian yang lain, untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai objek tersebut.³⁸

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.³⁹ Analisis data ini merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih muda dibaca dan diinterpretasikan sehingga fokus penelitian dapat ditelaah, diuji, dan dijawab secara cermat dan teliti. Setelah data dianalisis akan diperoleh informasi yang sederhana, maka hasil-hasilnya akan diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian. Interpretasi ini dilakukan melalui interpretasi data yang ada hubungannya dengan penelitian. Penelitian membuat interpretasi data ketika menganalisis data, dilakukan secara bersamaan antara analisis dan interpretasi data.

³⁸ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), hal. 59.

³⁹ *Ibid.*, hal. 74.

Setelah penulis melakukan pengumpulan data, kemudian dilakukan analisis data, maka pada tahap berikutnya kemudian menyimpulkan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis isi (*content analysis*), yaitu investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi pesan komunikasi sebagaimana terungkap dalam media cetak koran atau buku.⁴⁰ Maksudnya, penyusun mengungkap pesan atau kandungan makna dan nilai yang terdapat dalam buku *Titik-Titik Kisar di Perjalananku Autobiografi Ahmad Syafii Maarif* secara mendalam.

Adapun langkah-langkah dalam proses analisis penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi data tentang bentuk, merupakan kegiatan mengidentifikasi data menjadi bagian-bagian, selanjutnya dapat dianalisis. Satuan unit yang digunakan berupa kalimat atau alinea. Identifikasi dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap buku *Titik-Titik Kisar di Perjalananku Autobiografi Ahmad Syafii Maarif* yang di dalamnya terkandung nilai-nilai keteladanan.
- b. Mendeskripsikan ciri-ciri/komponen yang terkandung dalam setiap data.

⁴⁰ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi...*, hal. 22.

- c. Menganalisa ciri-ciri/komponen pesan yang terkandung dalam setiap data. Penganalisaan dilakukan dengan pencatatan hasil dari identifikasi atau pendeskripsian.
- d. Menyusun klasifikasi secara keseluruhan, sehingga mendapatkan deskripsi serta kandungan nilai-nilai keteladanan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka menyuguhkan beberapa masalah yang dituliskan di atas dalam bentuk karya ilmiah, maka penulis berusaha menyajikan hasil karya ini dalam bentuk yang utuh dengan urutan yang sistematis, logis dan teratur. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian **Awal**, bagian ini terdiri dari : halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian **Inti**, berisi tentang uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat tentang latar belakang penulisan buku, identitas buku, biografi singkat dari Ahmad Syafii Maarif selaku penulis, sinopsis (alur cerita) buku *Titik-Titik Kisar di Perjalananku* autobiografi Ahmad Syafii Maarif.

Bab III berisi penjelasan analisis nilai-nilai keteladanan dalam buku *Titik-Titik Kisar di Perjalananku* autobiografi Ahmad Syafii Maarif dan relevansinya terhadap pendidikan Islam (kajian tujuan dan metode pendidikan Islam).

Bab IV merupakan bagian terakhir dari skripsi ini. Bab ini memuat bagian penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, dan daftar pustaka serta berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Buku "Titik-Titik Kisar di Perjalananku Autobiografi Ahmad Syafii Maarif" memuat berbagai nilai-nilai keteladanan yang relevan dan sesuai dengan Pendidikan Islam saat ini terutama nilai-nilai keteladanan yang disandarkan kepada seorang Ahmad Syafii Maarif di dalam kehidupan kesehariannya. Nilai-nilai keteladanan yang berhasil penulis rekam adalah

1. Nilai keteladanan akhlaq atau perilaku meliputi: akhlaq kepada Allah SWT berupa taqwa, tawakkal, ridha, ikhlas dan syukur; akhlaq kepada Rasulullah SAW yaitu mengikuti dan menaati Rasul; akhlaq pribadi yaitu shidiq, amanah, istiqamah, tawadhu', dan sabar; akhlaq dalam keluarga yaitu meliputi kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak; akhlaq bermasyarakat yaitu hubungan baik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat; dan akhlaq bernegara meliputi yaitu menegakkan keadilan.
2. Nilai keteladanan keimanan, aqidah atau keyakinan berupa aqidah, keyakinan, atau keimanan yang tidak menyekutukan Allah SWT dan digambarkan pada pribadi seorang Ahmad Syafii Maarif dengan bersikap menolak sepenuhnya dengan hal-hal yang berbau kesyirikan dan tidak ada toleransi terhadapnya serta memberikan contoh bahwa kita tidak perlu takut terhadap siapapun kecuali hanya kepada Allah SWT.

3. Nilai keteladanan amalan ibadah atau syari'ah yaitu seperti membaca Al-Qur'an dan shalat berjama'ah. Amalan-amalan ibadah seperti kedua hal tersebut merupakan bentuk ketaatan dalam menjalankan ajaran-ajaran agam Islam. Keteladanan dalam beribadah ini ialah bahwa ibadah yang bersifat sunnah pun tetap dijalankan oleh Ahmad Syafii Maarif apalagi ibadah yang bersifat wajib tentunya tidak pernah absen untuk dilaksanakannya.

Dari analisis dan kajian terhadap nilai-nilai keteladanan di dalam buku "Titik-Titik Kisar Di Perjalananku Autobiografi Ahmad Syafii Maarif, terdapat relevansi dengan pendidikan Islam terutama dengan tujuan pendidikan Islam dan metode pendidikan Islam. Diantaranya yaitu nilai-nilai keteladanan seperti akhlaq atau perilaku, aqidah (keimanan), dan amalan-amalan ibadah syari'ah digambarkan secara jelas dalam buku tersebut.

Adapun relevansi antara nilai-nilai keteladanan di dalam buku "Titik-Titik Kisar Di Perjalananku Autobiografi Ahmad Syafii Maarif dengan pendidikan Islam yaitu:

1. Relevansi antara nilai-nilai keteladanan di dalam buku "Titik-Titik Kisar di Perjalananku Autobiografi Ahmad Syafii Maarif" terhadap tujuan pendidikan Islam itu sendiri baik tujuan umum dan khusus yaitu pendidikan Islam bertujuan untuk pembentukan akhlaq yang mulia pada diri setiap muslim begitu juga dengan nilai-nilai keteladanan di dalam buku "Titik-Titik-Titik Kisar Di Perjalananku Autobiografi Ahmad Syafii Maarif yang diharapkan dengan meneladani akhlaq atau perilaku,

aqidah (keimanan) dan amalan-amalan ibadah dari pribadi Ahmad Syafii Maarif pendidik dan kemudian peserta didiknya dapat pula memiliki aqidah (keimanan) yang kokoh kepada Allah SWT, melakukan amalan-amalan ibadah baik yang wajib, sunnah dan sebagainya dengan konsisten dan yang terpenting ialah membentuk akhlaq mulia bagi pribadi seorang muslim.

2. Relevansi antara nilai-nilai keteladanan di dalam buku "Titik-Titik Kisar di Perjalananku Autobiografi Ahmad Syafii Maarif" dengan pendidikan Islam terutama metode pendidikan Islam ialah di dalam pendidikan Islam terdapat banyak metode yang juga terdapat dalam buku "Titik-Titik Kisar di Perjalananku Autobiografi Ahmad Syafii Maarif" di antaranya seperti metode *Hiwar* Qurani dan Nabawi, Kisah Qurani dan Nabawi, *Amsal* Qurani dan Nabawi, Keteladanan, mendidik dengan pembiasaan diri dan pengalaman, *'Ibrah* (Pelajaran) dan *Mau'izhah* (Peringatan), *Targhib* (membuat senang) dan *Tarhib* (membuat takut).

B. Saran.

Setelah mengadakan kajian tentang nilai-nilai keteladanan dalam buku "Titik-Titik Kisar di Perjalananku Autobiografi Ahmad Syafii Maarif" ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan:

1. Selama ini masyarakat beranggapan bahwa fungsi buku autobiografi yang hanya sebagai buku rujukan ilmu pengetahuan, rujukan sejarah, atau hanya sekedar buku bacaan biasa yang tak bernilai apapun bahkan hanya untuk bacaan hiburan semata. karena itu asumsi tersebut haruslah diubah dan

menjadikan buku autobiografi ini sebagai alat, sarana dan juga media pendidikan dengan meneladani dari riwayat kehidupannya dan memetik hikmah dari pesan moral yang terdapat dalam buku tersebut.

2. Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan agar tetap mendukung dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dalam bingkai sastra atau yang lainnya guna memperkaya dan memberikan warna lain pada koleksi skripsi-skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bagi para mahasiswa yang akan melakukan penelitian karya non fiksi seperti buku autobiografi agar jangan hanya menganggap buku autobiografi sebagai bacaan biasa dan sumber referensi saja, namun alangkah bijaknya dengan mengambil banyak hikmah di dalamnya dan yang paling penting ialah meneladani semua aspek dari riwayat hidupnya yang kemudian diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.
4. Hendaknya para guru bidang pendidikan agama Islam menggunakan hasil penelitian ini sebagai metode pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai *akhlaqul karimah* terhadap peserta didik dalam dunia pendidikan Islam dan menyadari arti penting sebuah keteladanan terhadap keberhasilan dalam sebuah proses pendidikan.

C. Kata Penutup.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT., karena berkat taufiq dan hidayah-Nya, penelitian yang berjudul "Nilai-Nilai Keteladanan Dalam Buku Autobiografi Ahmad Syafii Maarif Dan Relevansinya dengan Pendidikan

Islam" dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membimbing dan memberdayakan umat melalui dakwah dan pendidikan sehingga dapat melaksanakan pengabdianya kepada Allah SWT.

Selanjutnya disampaikan terimakasih kepada segenap kawan, orangtua dan saudara yang telah membantu dan selalu memberikan dorongan kepada penulis baik dari segi materil maupun moril dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga amal kebajikan kalian dibalas oleh Allah SWT dengan yang lebih baik. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan pendidikan Islam, semoga niat kita untuk bermanfaat bagi umat dimudahkan-Nya, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasy, Muhammad Athiyyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Aladip, Moh. Mahfuddin, *Terjemah Bulughul Maram: Karya Besar AlHafizh Ibn Hajar Al Asqalani*, Semarang: CV. Toha Putra, 1985.
- Al-Munawar, Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Cet. II, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005.
- Ashraf, Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam*, alih bahasa Sori Siregar, cet. 2, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1993.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-'Aliyy*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Husaini Usman, dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Akasara, 1996.
- Imaroh, Evi Yuni, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novelet Mahkota Cinta Karya Habiburrahman El Shirazyi, Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, LPPI UMY, 2002.
- _____, *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, LPPI UMY, 2011.
- Jamaluddin, Syakir, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW: Mengupas Kontroversi Hadits Sekitar Shalat*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2008.
- Maarif, Ahmad Syafii, *Titik-titik Kisar di Perjalananku Autobiografi Ahmad Syafii Maarif*, Yogyakarta: Penerbit Mizan, 2009.

- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Ndraha, Talizuduhu, *Research, Teori, metodologi, Administrasi*, Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Nawawi, Imam, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalistik Hingga Postruktualisme, Perspektif Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, edisi pertama, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Surakhmad, Winarno *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994.
- Thoha, HM. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Zein, Muhammad, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1987.

Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Otobiografi> diakses tanggal 14 Februari 2012 pukul 13.00 WIB.

http://damiendematra.com/films/trilogi_ASM/pressrelaseasm.htm diakses tanggal 09 Februari 2012 pukul 14.25 WIB.

http://id.wikipedia.org/wiki/Salat_berjamaah diakses pada tanggal 19 Mei 2012 pukul 15.38 WIB.

<http://usahasuksesmandiri.blogspot.com/2012/01/perbedaan-biografi-dan-autobiografi.html> diakses pada tanggal 21 Mei 2012 pukul 23.47 WIB.

<http://abuafif.wordpress.com> diakses pada tanggal 17 Mei 2012 pukul 18.30 WIB.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

In. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Moh. Ahyan Yusuf Sya'bani
Nomor Induk : 08410100
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2011/2012
Judul Skripsi : NILAI-NILAI KETELADANAN DALAM BUKU TITIK-TITIK KISAR
DIPERJALANANKU AUTOBIOGRAFI AHMAD SYAFII MAARIF
KARYA AHMAD SYAFII MAARIF DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 29 Februari 2012

selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan
hasil-seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 29 Februari 2012

Moderator



Hamami, MA
811102 198603 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

: UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/44 /2012
: 1 (Satu) jilid proposal
: Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yogyakarta, 20 Februari 2012

Kepada Yth. :

Bapak **Dr. H. Tasman Hamami, MA**
Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 20 Februari 2012 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2011/2012 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Moh. Ahyan Yusuf Sya'bani
NIM : 08410100
Jurusan : PAI
Judul : NILAI-NILAI KETELADANAN DALAM BUKU TITIK-TITIK
KISAR DIPERJALANANKU AUTOBIOGRAFI AHMAD SYAFII
MAARIF KARYA AHMAD SYAFII MAARIF DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

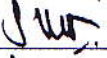

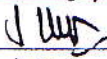
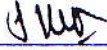


H. Suwadi, M.A., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

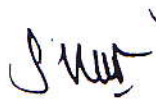
Kirim kepada yth :
Jurusan PAI

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Moh. Ahyan Yusuf Sya'bani
 NIM : 08410100
 Pembimbing : Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
 Judul : **Nilai-Nilai Keteladanan dalam Buku *Titik-Titik Kisar di Perjalananku Autobiografi Ahmad Syafii Maarif* dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam**
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	02-03-2012	I	Konsultasi Seminar Proposal dan revisi bab I	
2	01-04-2012	II	Bab II	
4	18-04-2012	IV	Bab III	
6	05-05-2012	VI	Bab IV	
7	28-05-2012	VII	Revisi bab I-IV	

Yogyakarta, 27 Juni 2012
 Pembimbing



Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
 NIP. 19611102 198603 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550320 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0978.b/2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Moh. Ahyan Yusuf Sya'bani**
Date of Birth : **March 16, 1989**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **March 21, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	46
Total Score	413



Director,

[Signature]
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original

Date: 24 JUL 2012

[Circular Stamp]
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0978.a/2012

تشهد إدارة مركز اللغة والثقافة والدين بأن :

الاسم Moh. Ahyan Yusuf Sya'bani:

تاريخ الميلاد : ١٦ مارس ١٩٨٩

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ مارس ٢٠١٢ ،
وحصل على درجة :

١٦.٨	فهم المسموع
١٤.٤	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
١٢.١	فهم المقروء
٤٣	مجموع الدرجات

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١



24 JUL 2012
الصورة طبق الأصل
التاريخ
المدير
الدكتور الحاج صفى الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١





PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**
Y O G Y A K A R T A

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : MOH. AHYAN YUSUF SYA'BANI

NIM : 08410100

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

SANGAT MEMUASKAN

Diselenggarakan oleh PKS I UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:

29 Juni 2012



Kepala PKS I

Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003



MENGETAHUI
KETUA UPT PKS I
UIN SUNAN KALIJAGA

Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003


DAFTAR NILAI

Nama : MOH. AHYAN YUSUF SYA'BANI
NIM : 08410100
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		100	A

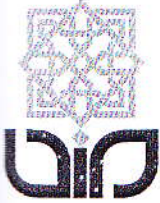
Yogyakarta, 29 Juni 2012

Kepala PKSI


Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011

Diberikan kepada

Nama : MOH. AHYAN YUSUF SYA'BANI

NIM : 08410100

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 27 Oktober 2011 di SMA N 3 Bantul dan dinyatakan **lulus** dengan nilai 92,04 (A-).



Yogyakarta, 4 November 2011

Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

[Signature]
Dr. Karyadi, M.Ag

10315 199803 1 004





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5899/2011

Diberikan kepada

Nama : MOH. AHYAN YUSUF SYA'BANI
NIM : 08410100
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Radino, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 5 Maret s.d 10 Juni 2011 dengan nilai :

95 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 15 Juni 2011
A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. PRIBADI

Nama : Moh. Ahyan Yusuf Sya'bani
Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 16 Maret 1989
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat e-mail : avarrell_257@yahoo.com
Alamat tinggal : Jalan Wijiadisoro No. 38 KG II, Kotagede,
Yogyakarta 55172
No Telepon : 085762621862

B. ORANG TUA

Ayah : Drs. H. Wahyani Ahmad
Ibu : Hj. Sa'adah
Alamat : Jl. Sunan Giri Gg V No. 4 Rt. 01 Rw. 05
Kawisanyar, Kebomas, Gresik-Jawa Timur 61121

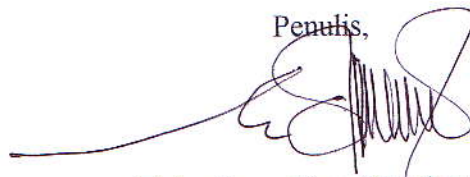
C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Muhammadiyah I Giri Kebomas : Lulus Tahun 2001
2. MTs. Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta : Lulus Tahun 2004
3. M.A. Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta : Lulus Tahun 2007
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk Tahun 2008

D. RIWAYAT ORGANISASI

1. Bendahara I Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PR.IPM) Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah periode 2005.
2. Anggota BOM Az-Zahra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga periode 2009.
3. Anggota Kelompok Studi Ilmu Pendidikan (KSIP) periode 2009.
4. Ketua Bidang Intelektual Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan periode 2011.
5. Ketua Bidang Sosial Ekonomi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Cabang Sleman periode 2012.

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a long horizontal line on the left that curves upwards and into a series of vertical, slightly wavy strokes on the right, ending in a loop.

Moh. Ahyan Yusuf Sya'bani